



# Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

## TUGU PAHLAWAN SEBAGAI SIMBOL PERJUANGAN AREK SUROBOYO DAN URGENSINYA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA BUDAYA GLOBAL

Aditya Indrawan\*, Sariyatun, Suryo Ediyono  
Universitas Sebelas Maret

\*Email: [aditya.indrawan17@gmail.com](mailto:aditya.indrawan17@gmail.com)

### Article Info :

Available online 1/6/2022

#### Keywords:

Tugu Pahlawan  
Character Education  
Global Culture

### Abstract

*Character education is an effort to instill character values that include religious, nationalist, integrity, independent and mutual cooperation attitudes. Character education has the aim of forming a mindset, attitude and behavior of students so that they have a noble character that is related to themselves, society and God. In the current era which is already in the era of globalization, foreign cultures can easily influence the characters of students. The entry of foreign culture can be through the media that becomes a bridge for students to see the outside world. The influence of these foreign cultures causes negative impacts such as having free sex, brawls and things that do not reflect the character of the Indonesian nation. Through historical heritage we can find out how the character of our own nation, for example the Heroes Monument in Surabaya, is not only a symbol of the city of Surabaya but also as a symbol that the Indonesian people, especially the citizens of Surabaya, are people who do not give up and have high integrity. from the Dutch colonial era to the war of Independence. This study aims to describe the urgency of Tugu Pahlawan in strengthening character education in the era of global culture. In this study, the researcher used the literature study method by collecting several articles and other written sources that matched the themes discussed. The results of this study show Tugu Pahlawan as a reminder that life today is the result of the sacrifices of the fighters and as a symbol that the character of the Surabaya people is a person who does not give up.*



## PENDAHULUAN

Manusia sekarang telah memasuki era globalisasi, dimana setiap informasi dapat dengan mudah diakses melalui handphone ataupun laptop. Akibat dari mudahnya mengakses segala macam informasi tersebut membuat generasi muda dapat dengan mudah terpapar berbagai macam pengaruh negatif dari budaya global melalui konten-konten yang berada di dunia digital. Berbagai macam pengaruh itu dapat dengan mudah mempengaruhi generasi penerus bangsa dikarenakan saat ini banyak sekali anak muda yang telah mempunyai gadget mereka sendiri dan tidak diawasi oleh orang tua. Kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi salah satu aspek yang menyebabkan anak-anak menjadi rentan terpapar pengaruh negatif, dikarenakan anak-anak sendiri cenderung menirukan apa yang mereka lihat dan yang mereka anggap menyenangkan tanpa memperhatikan dampak dari hal yang mereka tirukan. Hal seperti itu akan membuat para anak memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (2009) perilaku ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh organisme yang dapat diamati dan direkam, seperti berteriak, mengedipkan mata, berbicara dan bertanya. Salah satu dampak negatif dari dunia digital sendiri ialah perubahan perilaku anak yang menjadi buruk, seperti mudah berkata kasar, memiliki sifat mesum serta kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan tidak adanya batas dari masuknya informasi tersebut baik yang berupa video ataupun gambar. Melalui penguatan pendidikan karakter kita dapat meminimalisir dampak dari pengaruh budaya global karena melalui pendidikan karakter membuat peserta didik mempunyai kepribadian yang lebih baik, dikarenakan menurut T. Ramli (2003) pendidikan karakter mengedepankan makna terhadap moral serta akhlak untuk membentuk pribadi siswa yang lebih baik, Thomas Lickona (1991) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memperhatikan, memahami, serta melakukan nilai etika.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan utama sebagai pengimplementasian tujuan bapak presiden Joko Widodo mengenai sistem pendidikan nasional. Kebijakan mengenai PPK sendiri terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang mencakup cara berfikir, bersikap dan bertindak lebih baik. Nilai utama dari PPK ialah sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan berintegritas. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar dapat diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah maupun masyarakat. Penguatan pendidikan karakter sendiri terlahir karena adanya kesadaran akan tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, sekaligus menjadi sebuah harapan bagi masa depan bangsa. Hal itu membuat lembaga pendidikan diharuskan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara keilmuan maupun kepribadian yang berupa nilai moral, spiritual. Dasar-dasar dari lahirnya PPK ialah filosofi pendidikan karakter dari Ki Hajar Dewantara yang awalnya olah hati, olah karsa, olah pikir serta olah raga lalu berkembang menjadi pasal 3 perpres No.87/2017 tentang PPK hingga menjadi 5 nilai utama dalam PPK sekarang yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai cara salah satunya ialah melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang menelaah mengenai asal-usul serta perkembangan dari tatanan masyarakat di masa lampau yang memiliki nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk memperkuat kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian dari peserta didik. Menurut Sapriya (2012) pembelajaran sejarah bermanfaat untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu dan untuk membangun pemikiran serta kesadaran dalam menemukan dan memahami serta menjelaskan bagaimana jati diri bangsa di masa lalu, masa kini hingga masa depan ditengah perubahan dunia ini, menurut I Gde Wijaya (dalam Susanto, 2014:42) ia berpendapat bahwa mempelajari sejarah ialah mempelajari bagaimana menghargai waktu, menghargai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kehidupan yang dijalani pada saat ini serta yang akan datang. Melalui pembelajaran sejarah para siswa akan belajar untuk menghargai kehidupan mereka saat ini serta dapat mengetahui karakter asli dari bangsa Indonesia menggunakan media peninggalan-peninggalan bersejarah. Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian



dengan judul “Tugu Pahlawan Sebagai Simbol Perjuangan Arek Suroboyo dan Urgensinya Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Era Budaya Global”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber utama. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai literatur, baik buku teks, laporan hasil penelitian hingga artikel-artikel yang terbit melalui prosiding dan jurnal ilmiah. Langkah awal dari penelitian ini ialah dilakukannya penyusunan kerangka berfikir terhadap topik yang akan ditulis. Literatur dan bahan pustaka yang sesuai dengan tema pembahasan dikumpulkan melalui perpustakaan, akses internet dan koleksi pribadi. Hasil dari review pustaka yang sesuai kemudian akan diolah menjadi sebuah bentuk sub-sub bab dari pokok bahasan yang relevan dengan tema penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kata Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan salah satu unsur dari diri manusia. Karakter merupakan aspek yang membuat manusia berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengannya sesuai dengan kondisi. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani “To Mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana untuk mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan ataupun tingkah laku. Oleh sebab itu apabila ada manusia yang memiliki perilaku yang tidak jujur, kejam dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki karakter yang buruk, sedangkan orang yang memiliki perilaku jujur, suka menolong dikategorikan sebagai orang yang mulia.

Karakter sendiri mudah terpengaruhi di zaman global ini, hal ini dikarenakan media saat ini telah menjadi sebuah jembatan kepada peserta didik untuk melihat informasi yang berada diluar sana. Jika kita dahulu berpendapat bahwa buku merupakan satu-satunya cendela dunia maka hal itu sudah tidak relevan karena pada masa saat ini cendela dunia sudah berbentuk audio visual yang dapat ditonton dan memberikan contoh secara langsung. Era globalisasi saat ini dapat dikatakan membawa dampak baik serta diikuti dengan dampak yang buruk juga. Salah satu dampak buruk dari globalisasi ini ialah mudahnya peserta didik untuk mengakses informasi di dunia maya. Mudahnya untuk mengakses informasi membuat peserta didik lebih rentan terdampak, dikarenakan tidak terdapat filter atau pembatas dalam mereka mengakses konten-konten yang dilihat sehingga mereka dapat melihat konten yang bersifat negatif, dampak lain ialah hilangnya rasa sopan kepada orang yang lebih tua, perilaku pelajar yang suka tawuran dan sex bebas. Oleh karena itu peserta didik sendiri harus diperkuat karakternya agar tidak dengan mudah terpengaruh oleh konten-konten tersebut, salah satu caranya ialah melalui penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ialah suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa atau warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Harsojo,2013). Pendidikan karakter menjadi sebuah gerakan nasional yang diwajibkan pada setiap institusi pendidikan dikarenakan mereka merupakan agen yang membantu peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik melalui pembelajaran. Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik, Lickona (1991) menyatakan ada 7 alasan pendidikan karakter itu harus diterapkan. Ketujuh alasan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dan kehidupannya
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
4. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.



6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Berdasarkan alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dalam dunia pendidikan, akan tetapi juga untuk menyiapkan mereka di masa depan dikarenakan ketika bekerja mereka harus memiliki karakter yang berintegritas dan tidak mudah menyerah sehingga dapat bersaing dengan anak-anak lainnya.

### **Pembelajaran Sejarah**

Sejarah merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah siswa akan diajarkan bagaimana karakter dari bangsa Indonesia. Sartono Kartodirdjo dalam (Susanto, 2014) berpendapat bahwa dalam rangka membangun bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk mentransfer pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan untuk menyadarkan peserta didik atau membangkitkan kemampuan berfikir sejarahnya.

Pendidikan sejarah merupakan pendidikan yang sangat penting untuk peserta didik agar memiliki pemikiran tentang sejarah yang baik, maka dari itu dalam pendidikan sejarah harus mengarah pada tujuan pendidikan sejarah itu sendiri. Hamid Hasan dalam (Susanto, 2014) menyatakan bahwa:

1. Pendidikan sejarah memberikan materi pendidikan yang mendasar, mendalam dan berdasarkan pengalaman bangsa di masa lalu untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang diri dan bangsanya.
2. Materi pendidikan sejarah merupakan materi pendidikan yang khas dalam membangun kemampuan berfikir logis, kritis, analisis, dan kreatif yang sesuai dengan tantangan kehidupan yang dihadapi pada masanya.
3. Pendidikan sejarah menyajikan materi dan contoh keteladanan, kepemimpinan, kepeloporan, sikap dan tindakan manusia dalam kelompoknya yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia tersebut
4. Kehidupan manusia selalu terikat dengan masa lampau karena walaupun hasil tindakan dalam menjawab tantangan bersifat final tetapi hasil dari tindakan tersebut selalu memiliki pengaruh yang tidak berhenti hanya untuk masanya tetapi berpengaruh terhadap masyarakat dalam menjalankan kehidupan barunya, dan oleh karena peristiwa sejarah menjadi "Bank of Example" untuk digunakan dan disesuaikan sebagai tindakan dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini.

Dalam pendidikan sejarah para peserta didik dapat mengetahui karakteristik dari bangsa Indonesia, hal ini dikarenakan dalam peristiwa sejarah sendiri pastinya meninggalkan berbagai macam peninggalan bersejarah yang memiliki nilai historisnya masing-masing. Salah satunya ialah Tugu Pahlawan

### **Urgensi Tugu Pahlawan**

Tugu pahlawan ialah salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai historis di Surabaya. Tidak hanya sebagai ikon kota Surabaya saja monumen tersebut juga sebagai pelengkap status kota Surabaya sebagai kota pahlawan berdasarkan SK penetapan pemerintah No. 9/UM/1946. Tugu tersebut didirikan di lokasi yang memiliki makna penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia baik dari kekuasaan Jepang, maupun sekutu yang diboncengi Belanda dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya. Tugu pahlawan dibangun pada tanggal 10 november 1951 serta mendapatkan peresmian pada 10 november 1952.

Tugu Pahlawan menjadi bukti perjuangan dari arek-arek Surabaya dalam perang 10 November 1945, dimana mereka tidak takut ketika berperang melawan sekutu yang memiliki persenjataan yang lengkap. Tugu tersebut menjadi sebuah simbol karakteristik dari warga kota Surabaya yang tidak mudah menyerah, berintegritas, gotong royong dan tidak kenal takut berdasarkan pertempuran 10 November.

Tugu pahlawan memiliki peran penting dalam budaya global saat ini, dikarenakan melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat secara mengetahui bagaimana karakter dari bangsa Indonesia khususnya warga kota Surabaya. Para guru yang mengajar di sekolah-sekolah di Surabaya juga dapat mengajak peserta didiknya untuk melakukan tour di sekitaran Tugu pahlawan. Tugu pahlawan menjadi sebuah monumen pusat



di kota Surabaya, hal ini dikarenakan disekitar kawasan tugu pahlawan terdapat berbagai macam peninggalan-peninggalan bersejarah mulai bangunan hingga museum seperti museum Dr. Soetomo, Museum 10 November dll. Beberapa komunitas sejarah di Surabaya sendiri juga memanfaatkan tugu pahlawan sebagai tempat melakukan pertunjukan teater di malam hari dengan tema perang 10 november, hal ini tentu juga dapat memperkuat pemahaman masyarakat mengenai karakter dari arek-arek Surabaya. Hal ini tentu saja memiliki dampak positif bagi masyarakat dimana mereka secara tidak langsung akan tertanam dalam diri mereka masing-masing bahwa sebagai warga Surabaya mereka harusnya juga melanjutkan perjuangan para pahlawan, mungkin tidak dalam hal berjuang melawan penjajah akan tetapi berjuang untuk belajar agar dapat membuat bangsa Indonesia semakin hebat serta menjaga lingkungan sekitar agar tetap damai.

Tugu pahlawan juga dimanfaatkan oleh pemerintah kota Surabaya dalam program mereka yaitu sekolah kebangsaan. Sekolah kebangsaan ini dikemas layaknya sebuah aktifitas belajar mengajar yang berlangsung museum tugu pahlawan. Dalam kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunan ini akan dihadiri oleh para pelajar di Kota Surabaya mulai dari tingkat dasar hingga SMA. Melalui sekolah kebangsaan ini para peserta didik juga akan memberikan pengalaman kepada mereka agar dapat mensyukuri kehidupan mereka saat ini, dikarenakan dari pihak pemerintahan juga mendatangkan para veteran-veteran perang yang berjuang pada zaman penjajahan. Tujuan dari kegiatan tersebut juga sebagai penguatan pendidikan karakter siswa dimana mereka tidak boleh lengah di era globalisasi ini, mensyukuri kehidupan saat ini dikarenakan hal ini merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan sehingga mereka harus dengan sungguh-sungguh berjuang untuk masa depan mereka agar dapat bermanfaat baik bagi keluarga maupun masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Tugu pahlawan tidak hanya sebagai sebuah ikon dari kota Surabaya saja, monumen tersebut memiliki urgensi pada pendidikan karakter karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter pada peserta didik khususnya di Surabaya. Hal ini dikarenakan Tugu pahlawan menjadi sebuah simbol dari perjuangan arek-arek Surabaya yang mana hal tersebut dapat menanamkan rasa nasionalisme, pantang menyerah dan rasa berintegritas kepada peserta didik serta membuat peserta didik dapat mensyukuri kehidupan mereka saat ini dikarenakan kehidupan tersebut merupakan hasil dari perjuangan para pejuang di masa lalu. Sehingga para peserta didik mengetahui bagaimana karakter dari arek-arek Surabaya yang membuat mereka secara tidak langsung akan tertanam bahwa mereka sebagai bagian dari kota Surabaya hendaknya meneruskan tekad perjuangan para pejuang yang telah gugur agar dapat membuat masa depan yang cerah serta memberikan legitimasi kepada diri mereka masing-masing bahwa sebagai warga Surabaya mereka harus memiliki karakter yang berintegritas yang tinggi layaknya para pejuang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amikarsa, Wahyu Wibawa. (2016). Optimasi Peran Monumen Sebagai Landmark Dalam Membentuk Identitas Kota Surabaya. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Desmika. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harsojo, A. (2013). Membangun Karakter Berkearifan Lokal Dalam Bingkai Pendidikan Persekolahan. Jurnal Pelopor Pendidikan. 4 (1), 19-28
- Hasan, S.Hamid. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. Paramita. 22 (1), 81-95.
- Lickona, Thomas. (1992). Education for Character, How Our School Can Teach respect and Responsibility. New York: Bantam Books
- Rulianto., Hartono, febr. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. Jurnal Ilmiah



Ilmu Sosial. 4 (2), 127-134.

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT remaja Rosdakarya

Sasmito, Luncana Faridhoh. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Menyelamatkan Peserta Didik Dalam Keterpurukan Globalisasi. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. 4 (1)

Susanto Heri. (2014). Seputar pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Aswajaya Presindo

Unknown. (2018). Sekolah Kebangsaan Sambangi Monumen Tugu Pahlawan. Diakses dari (<https://dispendik.surabaya.go.id/uncategorized/2018/sekolah-kebangsaan-sambangi-monumen-tugu-pahlawan-2/>)

Zahro, Mustika., Sumardi., Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History teaching. Jurnal historica. Vol 1.

